
Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Literature Study: International Monetary System and the Threat of Recession

Studi Literatur : Sistem Moneter Internasional Dan Ancaman Resesi

Adelina Fransiska Sianturi ¹, Azhar Suganda ², Yeremi Siagian ³

¹²³ Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

*Correspondence: E-mail: azharsuganda66@gmail.com

Keywords:

Economic Recession,
International Monetary
System,
Economy,

Abstract

This study was conducted to gather sufficient information on the relationship between the International Monetary System and the threat of recession. The method used in this study is through a literature study that collects previous research in answering the relationship and role of the International Monetary System with the threat of recession. The IMF and World Bank estimate that the world economy will experience a recession which is also accompanied by an increase in the rate of inflation in 2022 and 2023. Big countries in the world economy such as Europe, the USA, China and India are also expected to experience economic recession and high inflation. Interestingly, the ASEAN 5 region (including Indonesia) will actually experience positive economic growth with a moderate rate of inflation. Based on the results of this literature, it can be concluded that an economic recession can threaten the world economy, especially in the field of the international monetary system.

Pendahuluan

Sistem moneter internasional merupakan sistem keuangan yang berlaku untuk semua Negara di dunia yang membahas tentang pembayaran atas transaksi lintas negara dilaksanakan. Sistem ini menentukan bagaimana kurs tukar asing ditentukan dan bagaimana pemerintah dapat mempengaruhi kurs tukar. Sistem moneter internasional yang berfungsi dengan baik akan memfasilitasi perdagangan internasional dan investasi, serta mempermudah adaptasi terhadap perubahan. Pembahasan inti dari sistem moneter internasional adalah menentukan pengaturan sistem kurs tukar. Semenjak dimulainya sistem standar emas hingga abad ke 20, sistem moneter internasional telah mengalami pasang surut. Perubahan dari sistem ke sistem yang lain

diakibatkan oleh gejolak ekonomi pada saat itu. Sampai saat ini pun sistem moneter internasional masih menjadi perhatian semua negara dan masih ingin merubah sistemnya menjadi lebih berfungsi optimal.

Kondisi situasi tindakan perang antara Rusia dan Ukraina memiliki dampak yang sangat serius bagi pasar dunia. Konflik diantara kedua negara turut menciptakan perubahan politik baru dari setiap negara, khususnya negara berkembang demi menciptakan kestabilan perekonomian dalam negeri. Kestabilan yang dimaksud berupa keseimbangan harga pokok barang yang diimpor dari suatu negara, setara dengan pendapatan ataupun pertumbuhan domestik bruto. Serta harga yang dikatakan wajar ketika suku pajak ekspor oleh negara kedua, demi meningkatkan serta mempertahankan pendapatan devisa negara utama.

Kondisi ketergantungan tersebut, mengacu pada paham neoliberalis yang telah mendorong suatu negara lebih terbuka melalui berbagai kerja sama multilateral dengan negara lain di luar sana atau dengan aktor non-negara sebagai upaya meningkatkan perekonomiannya. Oleh karena itu, saat pandemi berlangsung perekonomian negara dunia cenderung menurun drastis, virus yang tidak dapat diprediksi kedatangannya tersebut, telah memaksa negara untuk menghentikan aktivitas ekonomi yang sedang berjalan dalam koridor neoliberalisme (Aliya, 2020). Hal ini dapat terjadinya Terlebih lagi timbulnya kekhawatiran keadaan resesi, yang menimbulkan kecemasan ekonomi dari setiap sektor. Resesi menurut KBBI adalah kelesuan dalam aktivitas dagang, industri, dan seolah-olah terhenti, sedangkan menurut National Bureau of Economic Research (NBER) mendefinisikan resesi sebagai periode jatuhnya aktivitas ekonomi yang terjadi diseluruh sektor dan berlangsung selama lebih dari beberapa bulan dalam periode tertentu (Chandra & , Stefanny Valencia Halim, 2022).

Tinjauan Pustaka

Sistem moneter internasional dikenal juga dengan sistem pembayaran internasional yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi internasional antara penduduk satu negara dengan penduduk negara lain. Sistem moneter internasional fokus pada sisi moneter dari kegiatan ekonomi internasional, yaitu transaksi keuangan internasional antara penduduk-penduduk negara-negara yang melakukan transaksi ekonomi internasional (Endang, 2020). Perkembangan Sistem Moneter Internasional atau juga biasa disebut sebagai Regime Moneter Internasional yang berhubungan dengan aturan-aturan, kebiasaan, instrumen-instrumen, fasilitas-fasilitas dan organisasi untuk mempengaruhi pembayaran internasional. Sistem Moneter Internasional yang pernah dipergunakan dalam kegiatan ekonomi internasional dapat dikelompokkan berdasarkan kepada (1) bagaimana cara nilai tukar ditentukan, dan (2) bentuk cadangan asset moneter internasional (Endang, 2020). Sistem moneter internasional yang baik adalah yang dapat memaksimalkan aliran perdagangan internasional dan investasi serta membawa pada kondisi pemerataan keuntungan perdagangan bagi negara-negara di dunia (Endang, 2020).

Bicara mengenai resesi ekonomi, terdapat beberapa sumber dari terjadinya resesi ekonomi. Misalnya salah satu penyebab terjadinya resesi adalah terjadinya perubahan harga input yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa. Tentu saja perubahan harga yang menyebabkan terjadinya resesi adalah perubahan harga yang cukup tajam dibanding sebelumnya. Kenaikan harga minyak misalnya, dapat mengakibatkan kenaikan harga secara keseluruhan dan akan mengurangi permintaan. Di samping itu, kebijakan moneter atau fiskal yang kontraktif yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi inflasi juga dapat memicu resesi apabila digunakan secara berlebihan. Kebijakan yang digunakan berlebihan dapat menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya mengakibatkan resesi (Shanty, Mansur, Fauzan, dan Rachmasari, 2020).

Pertumbuhan aktivitas ekonomi menjadi pendorong utama dalam ruang lingkup bidang kemakmuran dan kelangsungan hidup suatu negara. Saat ini, faktor permintaan lebih berpengaruh daripada penawaran, sedangkan krisis saat ini telah berdampak pada keduanya, yaitu penawaran dan permintaan secara signifikan (Ni Kadek Ayu Wianjani, 2022). Keadaan tersebut akan dipengaruhi kondisi pasca pandemi dan perang Rusia-Ukraina, yakni bahaya resesi. Resesi adalah penurunan signifikan dalam aktivitas ekonomi yang tersebar diseluruh ekonomi yang terbesar lebih dari beberapa bulan, biasanya terlihat dalam PDB Rill, pendapatan Rill,

Lapangan Kerja, Produksi Industri, dan Penjualan Grosir-Eceran (Alfina Safira Zahra, Neng Murialti, 2022). Ancaman tersebut diperkirakan akan berpengaruh terhadap aktivitas pemasaran. Pemasaran merupakan sebuah tindakan bisnis ekonomi bentuk kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan para pelaku usaha dalam meningkatkan usahanya sehingga dapat berkesinambungan dan mendapatkan keuntungan atau profit. Oleh sebab itu strategi pemasaran memiliki peran yang sangat vital bagi keberhasilan suatu perusahaan di dunia (Augusti Gesta Nabilla, 2021).

Pengamat Perbankan, Keuangan, dan Investasi dari UGM, I Wayan Nuka Lantara, Ph.D., menyampaikan bahwa resesi yang akan terjadi kedepannya dikarenakan lonjakan inflasi sebagai dampak dari konflik Rusia-Ukraina. Peningkatan inflasi tersebut diikuti oleh kebijakan pengetatan moneter oleh bank sentral di negara Eropa dan Amerika dengan menaikkan tingkat bunga acuan yang akan berdampak juga pada kebijakan yang diambil bank sentral di negara lainnya. Menurutnya, apabila bunga acuan meningkat, maka biaya modal dan bunga kredit yang akan ditanggung bisnis juga akan naik. Dampak lanjutannya biasanya diikuti oleh mata uang lokal yang melemah terhadap mata uang asing. Jika suatu negara memiliki banyak pinjaman dalam mata uang asing baik oleh pemerintah maupun swasta maka jumlah mata uang lokal yang akan dikeluarkan untuk membayar pinjaman dalam mata uang asing juga akan meningkat.

Metode

Ada pun jenis Penelitian ini adalah studi literatur. Zed dalam penelitian Kartiningsih (2015) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Kartiningsih menambahkan bahwa Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Hasil dan Pembahasan

a. Peran Sistem Moneter Internasional dalam Masalah Resesi Ekonomi 2023

Dalam sebuah sistem moneter internasional yang baik, terdapat suatu aturan-aturan yang mampu memaksimalkan arus perdagangan dunia, peningkatan investasi internasional, dan interdependensi global serta mampu pula menciptakan suatu pola distribusi "keuntungan" perdagangan yang relatif merata di kalangan semua pihak atau negara yang terlibat didalamnya. Kualitas sebuah sistem moneter internasional dapat dievaluasi berdasarkan tiga kriteria pokok, yaitu:

Pertama, kriteria penyesuaian (*adjustment*), merujuk pada fasilitas, prosedur, proses atau kemudahan mekanisme koreksi atas setiap ketidakseimbangan neraca pembayaran yang terkandung dalam masing-masing sistem. Sebuah sistem moneter internasional yang baik juga harus mampu menciptakan meminimalkan biaya dan waktu yang diperlukan untuk penyesuaian tersebut.

Kedua, kriteria likuiditas (*liquidity*) mengacu pada sejumlah aset cadangan internasional yang tersedia guna mengatasi berbagai ketidakseimbangan temporer pada neraca pembayaran. Berdasarkan pada kriteria seperti ini, sebuah sistem moneter internasional yang baik adalah suatu sistem yang mampu memanfaatkan secara leluasa dalam rangka mengoreksi defisit atau surplus neraca pembayaran tanpa mengganggu beroperasinya perekonomian domestik yang dapat menimbulkan tekanan-tekanan inflasioner terhadap negara-negara lain secara keseluruhan.

Ketiga, kriteria kepercayaan (*confidence*). Kriteria ini merujuk pada sejauh mana masyarakat internasional memiliki pengetahuan dan menaruh kepercayaan atas mekanisme penyesuaian dan ketersediaan cadangan internasional dalam mengatasi berbagai masalah pembayaran internasional, yang ada pada sebuah sistem. Atas

dasar kriteria ini, sebuah sistem moneter internasional dikatakan baik apabila masyarakat dunia memberikan kepercayaan yang memadai terhadapnya.

Agar sistem tersebut memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi suatu negara, maka negara itu biasanya berusaha agar sistem moneter nasionalnya dapat terefleksi dalam sistem moneter internasional yang mencerminkan kepentingan ekonomi dan politik dari negara-negara besar. Dalam kondisi seperti ini, sistem moneter internasional dapat menjadi arena persaingan antar negara dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya.

Fenomena ini menjelaskan bahwa keberadaan sistem moneter internasional tidak bisa dipisahkan dari politik internasional. Sistem moneter internasional selalu terkait dengan orde politik yang sedang berjalan dalam hubungan internasional. Negara yang memiliki kekuatan dominan dalam politik internasional selalu berusaha mempengaruhi karakteristik dan aturan-aturan dalam rezim moneter internasional. Di sisi lain, stabilitas sistem moneter internasional itu akan sangat tergantung pada kekuatan ekonomi dan politik negara hegemon.

Pada bulan Juli tahun 1944, wakil-wakil dari Amerika Serikat, Inggris dan 44 negara lainnya bertemu di sebuah kota kecil bernama Bretton Woods di negara bagian New Hampshire, Amerika Serikat untuk merundingkan pembentukan sistem moneter internasional dan merumuskan sistem seperti apa yang harus diciptakan setelah perang berakhir. Pertemuan ini juga dilatarbelakangi oleh kenangan yang buruk atas kacaunya situasi ekonomi dunia sebelum perang dunia berlangsung. Tujuannya adalah menciptakan suatu sistem moneter internasional yang benar-benar mampu menjamin terciptanya kondisi full employment dan stabilitas harga sekaligus membuka peluang untuk semua negara mencapai keseimbangan eksternal tanpa memberlakukan pembatasan perdagangan.

Salah satu keputusan penting yang dicapai pada pertemuan itu adalah terbentuknya sebuah lembaga baru yaitu Dana Moneter Internasional (IMF) dan International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) atau lebih dikenal dengan World Bank (Bank Dunia). IMF difokuskan pada performa makro ekonomi dan kebijakan sektor finansial, sementara Bank Dunia lebih fokus pada pembangunan jangka panjang dan pengurangan tingkat kemiskinan.

IMF didirikan dengan dua fungsi pokok, pertama, memantau kepatuhan negara-negara anggota dalam melaksanakan serangkaian peraturan dan ketentuan pokok dalam penyelenggaraan perdagangan dan keuangan internasional yang telah disepakati bersama. Kedua, menyajikan fasilitas kredit atau dana pinjaman bagi negara-negara yang mengalami kesulitan temporer pada neraca pembayarannya. Dengan kata lain, IMF didirikan untuk memantau dan menjaga beroperasinya sistem moneter internasional yang diciptakan se usai Perang Dunia dan sekaligus berfungsi sebagai lembaga penyedia kredit bagi negara-negara yang tengah menghadapi kesulitan jangka pendek pada neraca pembayaran mereka.

Di sektor finansial IMF memfokuskan pemulihan ekonomi melalui tiga cara yaitu membentuk tim khusus untuk menilai lembaga keuangan yang perlu dilikuidasi atau dipertahankan dengan upaya rekapitalisasi seperti BBPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional). Menyusun paket-paket rehabilitasi bagi lembaga-lembaga yang terkena dampak krisis serta membangun infrastruktur keuangan yang lebih efektif yang meliputi peningkatan supervisi, penetapan plafon kredit dan suku bunga, penyediaan informasi keuangan yang akurat untuk setiap pelaku bisnis, pemberlakuan ancaman dan penghargaan bagi sektor perbankan dan lain-lain.

Seni supremasi industri pemasaran dan penjualan guna menghadapi resesi, yakni meningkatkan pangsa pasar luar negeri sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dan pendapatan, dan pengembangan produk dalam bentuk persaingan secara sehat. Hal tersebut diikuti harga produk harus berada dalam rentan tidak jauh dari pesaing atau kompetitor. Serta maksimalisasi hubungan mitra dan memaksimalkan kontrak, dari setiap kerjasama bagi setiap negara yang mempunyai kepentingan ekonomi dalam negeri. Fungsionalisasi organisasi industri di sebuah kawasan setiap negara, harus segera dimanfaatkan segera. Dengan maksud turut mengupayakan dan mendukung akselerasi perekonomian, pendapatan domestik, serta cadangan devisa.).

b. Ancaman Resesi Ekonomi Terhadap Sistem Moneter Internasional

Setelah negara-negara dunia berjuang melawan Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, perekonomian dunia mengalami pemulihan dengan mencatatkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2021. Namun baru beberapa bulan berjalan di tahun 2022, ekspektasi positif pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, harus kembali terkoreksi setelah invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022.

Perang Rusia-Ukraina beserta embargo ekonomi yang menyertainya dinilai menjadi pemicu terjadinya krisis pangan, inflasi tinggi dan resesi ekonomi dunia (IMF, 2022; World Bank, 2022). Bahkan Eropa memandang bahwa perang Rusia-Ukraina merupakan future shock terbesar dan berdampak luas bagi komunitas global (European Parliament, 2022).

Pertumbuhan ekonomi akan terasa seperti resesi, karena pendapatan riil menyusut dan harga kompak mengalami kenaikan. Secara keseluruhan, IMF memperkirakan kerugian output global sekitar US\$ 4 triliun selama 2022-2026. Hal ini menunjukkan terjadinya kemunduran besar bagi ekonomi dunia. IMF telah menurunkan pertumbuhan ekonomi global sebanyak tiga kali menjadi hanya 3,2% tahun ini dan kembali turun tahun depan menjadi 2,9%. Ketidakpastian tetap sangat tinggi dalam konteks perang dan pandemi, sehingga mungkin ada lebih banyak guncangan ekonomi.

Risiko stabilitas keuangan meningkat, penetapan harga aset yang cepat dan tidak teratur dapat diperkuat oleh kerentanan yang sudah ada sebelumnya, termasuk utang negara yang tinggi dan kekhawatiran atas likuiditas di segmen utama pasar keuangan. Pengetatan kebijakan moneter yang terlalu banyak dan terlalu cepat dapat mendorong banyak ekonomi ke dalam resesi yang berkepanjangan.

Prioritas kedua adalah menerapkan kebijakan fiskal yang bertanggung jawab pada kebijakan yang melindungi kaum rentan, tanpa menambahkan bahan bakar ke inflasi. Sebab, krisis biaya hidup makin berat, sehingga pemerintah harus menerapkan langkah-langkah fiskal yang tidak hanya sementara, tetapi ditargetkan dengan fokus tajam pada rumah tangga berpenghasilan rendah. Harga energi yang tinggi kemungkinan akan bertahan. Dalam keadaan ini, pemerintah dapat memberikan bantuan langsung kepada keluarga berpenghasilan rendah dan menengah serta meminimalkan penggunaan kontrol harga. Kita tahu mengendalikan harga untuk jangka waktu yang lama tidak terjangkau dan efektif

Prioritas terakhir, kata dia, adalah bersama mendukung pasar negara dan ekonomi berkembang. Terlebih, saat ini, dolar menguat, yang menyebabkan biaya pinjaman semakin tinggi dan aliran modal asing keluar terjadi di beberapa negara. Ini menyebabkan pukulan tiga kali lipat ke banyak pasar negara dan ekonomi berkembang. Probabilitas arus keluar portofolio dari pasar negara berkembang selama tiga kuartal berikutnya telah meningkat menjadi 40%. Itu bisa menjadi tantangan besar bagi negara-negara dengan kebutuhan pendanaan eksternal yang besar.

Tekanan inflasi global memicu kenaikan suku bunga di banyak negara serta berpotensi meningkatkan cost of fund dan lebih ketatnya likuiditas global. Menkeu memerinci suku bunga acuan Bank Sentral Inggris sudah naik 200 basis poin selama 2022. Begitu pula dengan Amerika Serikat (AS) yang sudah naik 300 bps sejak awal tahun, terutama di saat FOMC pekan lalu, di mana The Fed kembali menaikkan 75 bps untuk merespons inflasi 8,3%.

c. Disrupsi Supply, Inflasi Dan Resesi Global

Setelah negara-negara dunia berjuang melawan Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, perekonomian dunia mengalami pemulihan dengan mencatatkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2021. Namun baru beberapa bulan berjalan di tahun 2022, ekspektasi positif pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, harus kembali terkoreksi setelah invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022.

Terdapat beberapa variabel yang menyebabkan disrupsi supply barang global sehingga memicu cost push inflation maupun resesi dunia yang terjadi tahun 2022 dan dampaknya terus berlanjut ke tahun 2023-2024. Empat variabel di antaranya yakni Perang Rusia-Ukraina, gangguan global supply chain akibat Pandemi Covid-

19, lockdown China sebagai bagian dari *Zero Covid Policy*, dan anomali iklim. Perang Rusia-Ukraina beserta embargo ekonomi yang menyertainya dinilai menjadi pemicu terjadinya krisis pangan, inflasi tinggi dan resesi ekonomi dunia (IMF, 2022; World Bank, 2022). Bahkan Eropa memandang bahwa perang Rusia-Ukraina merupakan future shock terbesar dan berdampak luas bagi komunitas global (European Parliament, 2022).

Peran Rusia-Ukraina dalam energi, pupuk dan pangan khususnya bagi kawasan Eropa dan Asia cukup besar (Aslund, 2020). Dalam pasar energi dunia, Rusia merupakan produsen kedua terbesar dunia untuk gas alam dengan pangsa 17 persen bahkan menguasai 20 persen perdagangan gas alam dunia. Sedangkan dalam produksi minyak bumi, Rusia termasuk produsen ketiga terbesar dengan pangsa 12 persen. Peran Rusia juga cukup besar dalam industri pupuk dunia. Pangsa Rusia dalam pupuk nitrogen dunia mencapai 15-20 persen, 17 persen dalam pupuk potasium dunia dan secara keseluruhan pangsa Rusia pada pupuk dunia mencapai 13-16 persen. Demikian juga dalam pangan global, peran Rusia-Ukraina juga besar dengan menguasai sekitar 34 persen gandum dunia, 17 persen jagung dunia, dan 55-81 persen minyak biji bunga matahari dunia.

Meskipun banyak negara di dunia relatif berhasil dalam mengatasi Pandemi Covid-19, namun dampaknya pada supply chain barang global masih terjadi. Perubahan skedul produksi, kekurangan peti kemas dan gangguan lalu lintas kapal secara internasional, masalah ketersediaan tenaga kerja, karantina dan lainnya, masih mengganggu produksi dan pasokan barang secara internasional. Merebaknya kembali varian baru Covid di China telah memaksa negara tersebut untuk kembali melakukan lockdown di beberapa kota. Kebijakan Zero Covid yakni *Find, Test, Trace, Isolate, Support* (FTTIS) yang diterapkan pemerintah China (bukan hidup berdampingan dengan Covid) menyebabkan penutupan sementara arus keluar masuk manusia dan barang dari dan ke China.

Kebijakan *Zero Covid* tersebut juga turut mempengaruhi rantai pasok barang global secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan China memiliki peran yang sangat besar dalam rantai pasok barang global. Adanya disrupsi supply secara global tersebut telah memicu terjadinya shortage, peningkatan biaya produksi barang global (*cost push inflation*) dan penurunan pertumbuhan ekonomi global. Koreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi global pun terpaksa dilakukan IMF. Laju pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2021 yang mampu mencapai 6.1 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2022 diproyeksikan terkoreksi hampir 50 persen yakni hanya menjadi sekitar 3.6 persen.

d. Industri Global Terhadap Ketahanan Resesi Ekonomi

Peningkatan pangsa pasar sebagai seni strategi pemasaran dan penjualan merupakan hak dan kewajiban dalam mempertahankan ekonomi perusahaan lebih lanjut. Pangsa pasar berdasarkan tinjauan teoritik adalah porsi dari penjualan industri atas barang atau jasa yang dikendalikan perusahaan. Atau pangsa pasar ditetapkan oleh kondisi permintaan yang mewujudkan daerah pilihan konsumen atas barang. Suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan operasinya tentu tidak terlepas dari kondisi pasar yang akan mempengaruhi aktivitas perusahaan tersebut. Baik perusahaan yang bergerak pada bidang jasa, manufaktur, maupun perusahaan dagang akan sangat memperhatikan kondisi pasar yang biasanya dikaitkan dengan kemampuan penguasaan pangsa pasar suatu perusahaan dengan perusahaan lain (Setyowati, Sartika, & Setiawan, 2019). Selain itu perusahaan global di negara dengan perkiraan berpenghasilan rendah, harus bisa mengikuti karakteristik tinjauan seni strategi menghadapi resesi. Hal ini demi menjaga kestabilan kesejahteraan warga negara.

Strategi supremasi kedua yang dapat dilakukan oleh industri global, berupa pengembangan produk. Tujuan utama ketika proses pengembangan produk adalah memiliki sumber daya, tekad pengetahuan dan pengalaman internasional serta memungkinkan penyebaran dan penggunaan yang cepat di pasar luar negeri. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip globalisasi yang tidak mengenal batas dan wilayah, didukung sistem teknologi yang canggih. Dan terpenting, guna mendekati visibilitas internasional yang diinginkan, industri dunia harus berfokus pada penelitian dan pengembangan dan aktivitas terkait produk lainnya. Serta tingkatan dalam manajemen puncak seorang manajer dengan tanggung jawab untuk pengembangan produk internasional harus ditunjuk dan struktur organisasi yang sesuai, harus ditetapkan agar perusahaan dapat memasarkan produk tersebut secara global (Hasibuan, Syahputri, Hamtheldy, Islam, & Sumatera, 2022).

Seni strategi selanjutnya berupa industri semua bidang, dalam menetapkan harga produk tidak jauh dari pesaing. Namun semua hal tersebut harus mampu mempertahankan peningkatan mutu. Salah satu strategi agar bisa memenangkan persaingan adalah dengan mempertahankan pelanggan yang ada, karena mencari pelanggan yang baru membutuhkan biaya yang lebih besar dari pada mempertahankan pelanggan yang ada. Perusahaan harus dapat mempertahankan kualitas yang dimilikinya agar pelanggan atau konsumen tidak beralih ke produk atau merek yang lain (Bali, 2022).

Hal tersebut mengacu pada industri penantang pasar, yang cenderung memiliki tujuan menguasai sektor pesaing. Karakteristik penantang pasar diketahui merupakan perusahaan besar yang dipandang dari indikator volume penjualan dan laba (pangsa pasarnya $\pm 30\%$). Mereka selalu berupaya menemukan kelemahan pihak pemimpin pasar atau perusahaan lainnya, dan kemudian menyerang pesaing, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Serta penantang pasar biasanya juga memusatkan upaya mereka pada tindakan mengambil alih perusahaan-perusahaan yang lemah (Agung W, Yudhistira H, & Aziz, 2021).

Seni supremasi pemasaran dan penjualan berikutnya yakni memaksimalkan hubungan mitra dan memaksimalkan kontrak. kemitraan juga memiliki manfaat seperti meningkatkan kesadaran merek sebuah organisasi. Kemitraan juga dapat dijadikan sebagai strategi promosi untuk menjangkau jaringan atau mitra yang lebih luas. Seperti penggunaan media sosial, situs web, atau upaya pemasaran secara tradisional mouth to mouth menjadi strategi branding yang permanen (Irfan, Firmadhina, & Akmalia, 2022). Dalam ruang lingkup politik global, mitra dikatakan sebagai bentuk kerjasama antar kedua negara yang mengarah pada kesepakatan dalam sektor bidang tertentu. Berdasarkan studi kasus konflik Rusia-Ukraina, negara yang cenderung dominan melakukan mitra terhadap kedua negara tersebut, secara dominan pasti akan mempengaruhi bentuk pandangan politik ekonomi.

Strategi ini menjadikan negara dengan dominan impor gandum, tidak mengalami kerawanan pangan ketika menghadapi resesi. Karenanya, kondisi kesehatan masyarakat ditentukan oleh faktor nutrisi dan juga kesehatan lingkungannya, serta dapat dipengaruhi secara langsung oleh kerawanan pangan (Ofi Ana Sar). Dalam kawasan industri Asia Tenggara guna menghadapi tantangan resesi maupun ketimpangan ekonomi sebagai imbas konflik Rusia-Ukraina, diupayakan mengikuti alur prinsip Economy Partnership dan RCEP. RCEP adalah blok perdagangan yang digagas oleh ASEAN setelah AFTA atau Asean Free Trade Area. Atau RCEP dikatakan gagasan yang dibicarakan pada saat Indonesia menjadi ketua ASEAN dan dikemukakan oleh Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono dalam forum kepala negara ASEAN pada Bali Summit tanggal 17 November 2011.

Karena prospek Trans Pasific Partnership yang semakin tidak menentu, RCEP menjadi opsi strategis bagi pengembangan mega regionalisme ekonomi Asia Pasifik. Baik dari segi pemasaran maupun penjualan, berbeda dengan APEC yang sudah terlalu jauh terperosok ke dalam rivalitas Beijing dan Washington. RCEP dibentuk sebagai pengejawantahan konsep masyarakat internasional solidarism RCEP dipromosikan menjadi area perdagangan bebas komprehensif yang meliputi seluruh agenda kerja sama ASEAN. Hal ini dapat terlihat sebagai perkembangan positif, karena aspek solidarisme RCEP terlihat jelas pada kesediaan para anggota perundingan guna mengakomodasi tingkat kemajuan ekonomi negara mitra yang bervariasi (Widyanto et al., 2022).

Conclusion

Sistem moneter internasional merupakan sistem keuangan yang berlaku untuk semua Negara di dunia yang membahas tentang pembayaran atas transaksi lintas negara dilaksanakan. Bicara mengenai resesi ekonomi, terdapat beberapa sumber dari terjadinya resesi ekonomi.

Misalnya salah satu penyebab terjadinya resesi adalah terjadinya perubahan harga input yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa.

Di sektor finansial IMF memfokuskan pemulihan ekonomi melalui tiga cara yaitu membentuk tim khusus untuk menilai lembaga keuangan yang perlu dilikuidasi atau dipertahankan dengan upaya rekapitalisasi seperti BBPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional). seni supremasi industri pemasaran dan penjualan guna

menghadapi resesi, yakni meningkatkan pangsa pasar luar negeri sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dan pendapatan, dan pengembangan produk dalam bentuk persaingan secara sehat.

Dalam tiga tahun kedepan (2022-2024), perekonomian dunia diperkirakan akan mengalami resesi ekonomi dan disertai dengan laju inflasi (stagflasi). Secara internasional, akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dunia. Setiap industri di setiap negara harus mempunyai tolak ukur dan prinsip politik ekonomi demi terciptanya kestabilan dalam negeri. Namun indikator tersebut, harus mengacu pada setiap perubahan dan tragedi kondisi dunia, seperti konflik Rusia-Ukraina. Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwasanya seni supremasi industri pemasaran dan penjualan guna menghadapi resesi, yakni meningkatkan pangsa pasar luar negeri sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dan pendapatan, dan pengembangan produk dalam bentuk persaingan secara sehat.

Hal tersebut diikuti harga produk harus berada dalam rentan tidak jauh dari pesaing atau kompetitor. Serta maksimalisasi hubungan mitra dan memaksimalkan kontrak, dari setiap kerjasama bagi setiap negara yang mempunyai kepentingan ekonomi dalam negeri. Fungsionalisasi organisasi industri di sebuah kawasan setiap negara, harus segera dimanfaatkan segera. Dengan maksud turut mengupayakan dan mendukung akselerasi perekonomian, pendapatan domestik, serta cadangan devisa.

References

- Agung W, R., Yudhistira H, G., & Aziz, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persaingan Dan Pertumbuhan Pasar: Pemimpin, Pesaing, Pengikut, Nicher (Suatu Literature Review). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 418–441. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.455>.
- Alfina Safira Zahra, Neng Murialti, M. F. H. (2022). Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 2006-2020. *Economics, Accounting and Business*, 2(1), 141–150.
- Kojima. 2016. A Global Demand Analysis of Vegetable Oils for Food Use and Industrial Use. *Paper presentation at Agricultural and Applied Economic Association*. Boston.
- PASPI Monitor. 2021a. Contribution of Palm Oil Industry: Feeding the World. *Palm Oil Journal Analysis of Palm Oil Strategic Issues*. 2(4): 299-304.
- Adi Pratama, Aldi. (2022). Seni Industri Pemasaran dan Penjualan Terhadap Ketahanan Resesi Industri Dunia Menghadapi Konflik Rusia-Ukraina. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol (14), 12-18.
- World Bank. 2022. Commodity Markets Outlook: The Impact of the War in Ukraine on Commodity Markets. World Bank Report. April 2022.
- Halo Pedeka. (2022, Oktober 11). *Dana Moneter Internasional (IMF) Prediksi Ekonomi Global Gelap Gulita di Tahun 2023, Terjadi Resesi Keuangan*. Retrieved 20 Oktober, 2022, from Halo Pedeka. <https://www.halopedeka.com/ekonomi-bisnis/pr-5765156196/dana-moneter-internasional-imf-prediksi-ekonomi-global-gelap-gulita-di-tahun-2023-terjadi-resesi-keuangan?page=2>.